

SKRIPSI

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN
INFRASTRUKTUR WISATA HALAL TERHADAP
KEPUASAN WISATAWAN DI KOTA SABANG**



Disusun Oleh:

**RAMADHAN FITRIA
NIM. 200602020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024M/1446H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ramadhan Fitria
NIM : 200602020
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Juli 2024

Yang Menyatakan




Ramadhan Fitria

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi di Prodi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Infrastruktur Wisata Halal
Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kota Sabang**
Diajukan Oleh:

Ramadhan Fitria
NIM: 200602020

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 08 Juli 2024

Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Muhammad Zuhilmi, Ma.
NIP. 197204282005011003

Dr. Jalaluddin, M.A., AWP.
NIP. 196512302023211002

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

Dr. Nizam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Infrastruktur Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kota Sabang

Ramadhan Fitria
NIM. 200602020

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Juli 2024
5 Muharram 1446

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris,

Dr. Muhammad Zuhilmi, Ma.
NIP. 197204282005011003

Dr. Jalaluddin, M.A., AWP.
NIP. 196512302023211002

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Eka Octavian Pranata, S.E., M.Si.
NIP. 199810092024031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqoni, M.Ec
NIP. 198006252009011009



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ramadhan Fitria
NIM : 200602020
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 200602020@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Infrastruktur Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kota Sabang.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Juli 2024

Mengetahui

Penulis,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ramadhan Fitria
NIM. 200602020

Dr. Muhammad Zuhilmi, Ma
NIP. 197204282005011003

Dr. Jalaluddin, M.A., AWP.
NIP. 196512302023211002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Infrastruktur Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kota Sabang”** ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Rina Desiana, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah dan Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP. selaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, cinta, doa, serta motivasi yang tiada henti-hentinya agar penulis dapat memperoleh yang terbaik dan tidak dapat ternilai bahkan terbalaskan.
7. Kepada teman teman dari prodi Ekonomi Syariah leting 2020 dan juga beberapa rekan lain yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam berbagai aspek, mulai dari awal hingga akhir proses penyusunan proposal skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang memiliki NIM 200602022 yang telah menjadi support system saya dari segala hal dan juga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki kekurangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis berkontribusi pada hal tersebut. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan bantuan, dan mohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin timbul, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Banda Aceh, 08 Juli 2024
Penulis,

Ramadhan Fitria

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25		N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai

و	<i>Fathah</i> dan wau	Au
---	-----------------------	----

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Al-Madīnah Al-Madinatul Munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Munawwarah/ Talḥah : طَلْحَةَ

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Talauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ramadhan Fitria
NIM : 200602020
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Infrastruktur Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kota Sabang.
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, MA..
Pembimbing II : Dr. Jalaluddin, ST., MA, AWP.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Beberapa faktor yang mendukung pariwisata antara lain daya tarik dan infrastruktur yang baik. Kota Sabang telah menjadi salah satu destinasi wisata halal yang sering dikunjungi. Dalam Islam, terdapat berbagai kriteria yang menentukan suatu tempat dapat dianggap sebagai wisata halal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wisata halal memiliki dampak yang berbeda terhadap kepuasan wisatawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daya tarik, infrastruktur dan kepuasan wisata halal. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik terhadap 50 responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dengan pembagian kuesioner melalui *google form* kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Kota Sabang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisata halal dan variabel infrastruktur juga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisata halal. Selanjutnya secara simultan variabel daya tarik dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kepuasan wisata halal.

Kata Kunci : *Daya Tarik Wisata, Infrastruktur, Wisatawan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Wisata Halal.....	17
2.1.1 Pengertian Wisata Halal	17
2.1.2 Jenis Jenis Wisata.....	18
2.1.3 Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal	20
2.1.4 Indikator Wisata Halal.....	21
2.1.5 Kepuasan Wisata Halal	22

2.2 Daya Tarik Wisata	23
2.2.1 Pengertian Daya Tarik Wisata.....	23
2.2.2 Tujuan Daya Tarik Wisata	24
2.2.3 Jenis Jenis Daya Tarik Wisata.....	25
2.2.4 Indikator Daya Tarik Wisata	26
2.2.5 Daya Tarik Wisata Dalam Islam	27
2.3 Infrastruktur.....	29
2.3.1 Pengertian Infrastruktur.....	29
2.3.2 Jenis Jenis Infrastruktur	30
2.3.3 Manfaat Infrastruktur	31
2.3.4 Indikator Infrastruktur	32
2.3.5 Infrastruktur Menurut Islam	34
2.3.6 Prasarana Dan Sarana.....	35
2.4 Penelitian Terkait.....	37
2.5 Kerangka Berpikir	41
2.6 Hipotesis	42
2.6.1 Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang.....	42
2.6.2 Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang	43
2.6.3 Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Jenis Data Penelitian.....	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Populasi	47
3.5 Sampel.....	47

3.6 Operasional Variabel	48
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.7.2 Uji Kualitas Data	52
3.7.3 Uji Pra Syarat (Uji Asumsi Klasik)	54
3.8 Pengujian Hipotesis	56
3.8.1 Uji t (Uji Parsial)	56
3.8.2 Uji F (Uji Simultan)	56
3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Kota Sabang	59
4.2 Karakteristik Responden.....	60
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Wisatawan	60
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	61
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	63
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	64
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kunjungan	65
4.3 Uji Kualitas Data	66
4.3.1 Uji Validitas	67
4.3.2 Pengujian Reliabilitas Data	69
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.4.1 Uji Normalitas	70
4.4.2 Uji multikolinearitas	72
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	73

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
4.6 Uji Hipotesis	76
4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	76
4.6.2 Uji Simultan (Uji F)	77
4.6.3 Uji Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²).....	78
4.7 Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Kota Sabang.....	9
Tabel 2. 1 Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal.....	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait.....	40
Tabel 3. 1 Definisi Variabel	49
Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas untuk Variabel X1	67
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas untuk Variabel X2	68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas untuk Variabel Y	69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test	72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	75
Tabel 4. 9 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	78
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R ²).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Wisatawan	61
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	64
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kunjungan	66
Gambar 4. 7 Grafik P-P Plot.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	90
Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 3 Karakteristik responden	99
Lampiran 4 Hasil Analisis Output	101
Lampiran 5 Dokumentasi	106
Lampiran 6 Riwayat Hidup	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal dengan keanekaragaman suku, budaya dan seni, Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya. Letak Indonesia secara geografis dikelilingi oleh garis katulistiwa sehingga Indonesia mempunyai kekayaan flora dan fauna yang jika dikelola dengan baik oleh masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Peran pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja daerah (Al-Amin & Tjoetraz, 2022). Disamping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat (Kardini & Ari Sudiartini, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang telah mempengaruhi peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Pariwisata juga merupakan industri yang terus berkembang, kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dan kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan negara ini. Sehingga secara tidak langsung pergerakan-pergerakan manusia akan berpengaruh

terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya (Ade Ela Pratiwi, 2020).

Salah satu industri pariwisata yang meningkat yaitu pada wisata halal. Konsep wisata halal adalah konsep pariwisata yang menargetkan wisatawan sebagai target potensial. Kehadiran wisata halal juga hadirnya sebuah paket perjalanan yang mengacu pada aturan hidup umat Islam, baik disisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi, hingga makanan. Adapun kebutuhan wisatawan terhadap wisata halal ini secara umum meliputi kebutuhan untuk beribadah, mendapatkan makanan halal, mendapatkan nilai tambah dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran. Berbagai negara di dunia juga menerapkan konsep pariwisata halal seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Korea, Jepang, Taiwan dan Cina. Pemerintah Thailand mengembangkan konsep di *Center Chulalongkorn Unversity* yang merupakan tempat riset yang bekerjasama dengan pemerintah Thailand dalam membuat setifikasi standarisasi untuk industri halal, sementara Australia melalui lembaga “*Queensland Tourism*” mengeluarkan program pariwisata halal bekerjasama dengan hotel-hotel ternama, begitu juga dengan Korea Selatan dan Jerman yang

juga mengembangkan konsep pariwisata halal (Qiwamudin & Huda, 2023)

Wisata halal merupakan suatu *trend* baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam *Event "The World Halal Travel Summit & Exhibition"*. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi *World Best Family Friendly Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination, dan World Best Halal Tourism Destination* (Nasirulloh, 2019). Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata halal dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata halal identik dengan negara Indonesia di dalam *mindset* wisata dunia. Di sebagian negara di dunia wisata halal menggunakan beberapa nama yang cukup beragam diantaranya *Islamic Tourism, Halal Frienly Tourism Destination Halal Travel dunia Friendly Travel Destinations, Halal lifestyle*, dan lain-lain. Dengan adanya beberapa nama wisata halal ini dapat membuat daya tarik wisatawan.

Daya tarik memiliki tempat yang sangat penting pada sisi bidang wisata. Peranan daya tarik di sektor pariwisata adalah untuk menarik perhatian dari wisatawan. Selain itu untuk memberikan kontribusi seperti jenis pemasaran termasuk untuk pembentukan citra dan *branding*. Daya tarik wisata harus memiliki keindahan, keunikan dan juga nilai keanekaragaman yang dimana biasanya

tentang keindahan kekayaan alam, budaya serta hasil buatan tangan manusia yang dirancang dengan kreatif dan unik (Mandalia, 2022).

Bila daya tarik wisata di suatu objek wisata bagus dan dapat memuaskan keinginan pengunjung, maka dapat ditafsirkan akan menaikan keputusan pengunjung begitupun sebaliknya, jika daya tarik wisata di suatu objek wisata tidak bagus dan tidak dapat memuaskan keinginan pengunjung, maka dapat dipastikan juga keputusan berkunjung dari pengunjung akan menurun (Lebu et al., 2019)

Menurut Suwantoro dalam Ramdhani & Andriana (2023) mengatakan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata harus memiliki suatu nilai dan keunikan.

Daya tarik wisata juga didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap diantaranya penginapan, mushola, pendopo kantin, kamar mandi, parkir, listrik dan *wifi*. Pengelola destinasi wisata ini terus meningkatkan kualitas pelayanan dan jumlah fasilitas untuk dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan tetap memperhatikan kenyamanan wisatawan dan memperhatikan infrastruktur selama berwisata di Kota Sabang (Supriadi Siagian & Mita, 2022).

Infrastruktur wisata merupakan prasarana yang sama pentingnya dengan perekonomian pada umumnya karena kegiatan pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Infrastruktur

pariwisata bertujuan untuk mempromosikan dan memfasilitasi kegiatan pariwisata, dan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang baik akan memberikan pengalaman dan persepsi yang baik kepada wisatawan (Sander & Christian, 2021). Terdapat tiga fasilitas pariwisata yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan, yaitu fasilitas dasar pariwisata, fasilitas pelengkap pariwisata, fasilitas penunjang pariwisata (Ardiansyah & Julianto, 2023).

Daerah tujuan wisata yang ideal harus memiliki daya tarik wisata yang menarik, tersedia infrastruktur yang memadai, dan memberikan pengalaman berkesan yang merangsang pengunjung kunjungan kembali. Peran infrastruktur tidak hanya mempengaruhi pembangunan daerah tetapi juga sektor pariwisata. Infrastruktur memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pariwisata itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk dukungannya adalah penyediaan infrastruktur yang masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan seperti fasilitas-fasilitas yang memudahkan wisatawan dalam mencapai tujuan dan memberikan dukungan terhadap kegiatan pariwisata (Rozy & Koswara, 2021).

Menurut Maesaruh dalam Ardiansyah & Julianto (2023) mengatakan suatu destinasi wisata harus memiliki kesan tertentu agar dapat menimbulkan minat dan daya tarik bagi wisatawan, dan infrastruktur yang baik dapat meninggalkan kesan yang tak terlupakan pada wisatawan dan memungkinkan mereka untuk kembali ke kawasan wisata. Peran infrastruktur dapat mempengaruhi segala macam hal, tidak hanya dalam kaitannya dengan

pembangunan daerah, tetapi juga pariwisata. Kualitas pariwisata dapat dilihat dari infrastruktur tempat wisata yang ada, sehingga infrastruktur yang baik dan memadai berperan penting dalam meningkatkan minat berkunjung wisatawan dan kawasan wisata itu sendiri.

Dalam proses pengembangan pariwisata perlu mendukung kegiatan pariwisata dengan menyediakan infrastruktur sarana dan prasarana yang memadai. Infrastruktur penting dalam pengembangan kawasan wisata yaitu penginapan, sarana rekreasi, restoran, layanan kesehatan dan pertokoan, air bersih, *drainase* dan pengolahan limbah, jaringan listrik, telekomunikasi, kondisi jalan, modal transportasi dan penunjang transportasi (Astami & Handayani, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia mulai mengembangkan konsep pariwisata halal pada tahun 2012 yang mencakup 3 sektor pengembangan yaitu perhotelan, restoran, biro jasa atau perjalanan. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya halal (*halal lifestyle*). Konsep pariwisata halal tersebut dipersiapkan di 13 Provinsi Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Bali, Sulawesi Selatan, Aceh, Riau, Lampung, Sumatera Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta (Qiwamudin & Huda, 2023)

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang berstatus sebagai Daerah istimewa di Indonesia dapat menarik para wisatawan karena mempunyai daya tarik tersendiri. Berdasarkan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2001 Provinsi Aceh memiliki keistimewaan tentang mengatur daerahnya sendiri serta mengembangkan keistimewaan tersebut dengan menerapkan pelaksanaan syariat Islam bagi warganya. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata Aceh harus sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang pariwisata, dimana salah satu tujuan pariwisata Aceh yaitu mengangkat nilai sejarah budaya Aceh yang Islami sebagai daya tarik wisata. Saat ini pengembangan pariwisata syariah atau Islami di Aceh dijalankan pada semua wilayah kabupaten dan kota yang ada di provinsi Aceh, salah satunya adalah Kota Banda Aceh dan Kota Sabang.

Provinsi Aceh memiliki ibu kota yaitu Kota Banda Aceh, Kota Banda Aceh terkenal sebagai Kota Islam Tertua di Asia Tenggara dan sangat menerapkan budaya syariat Islam. Secara geografis Kota Banda Aceh berada di ujung barat Pulau Sumatera dan menjadi pintu masuk ke dalam wilayah NKRI dari bagian barat. Pengembangan sektor pariwisata di Kota Banda Aceh identik dengan nilai sejarah, budaya, dan agamanya. Penerapan syariat Islam di Aceh dijadikan sebagai suatu kebanggaan yang menjadi landasan utama dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui program wisata halal, program tersebut menjadi andalan dalam meningkatkan daya tarik wisata. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan

pada Pasal 2 menjelaskan bahwa Aceh dalam menyelenggarakan sektor pariwisata berasaskan, iman dan Islam, kenyamanan, keadilan, kerakyatan, kebersamaan, kelestarian, keterbukaan, dan adat budaya serta kearifan lokal. Untuk merealisasikan asas tersebut Aceh melakukan pengembangan sektor pariwisata melalui program wisata halal.

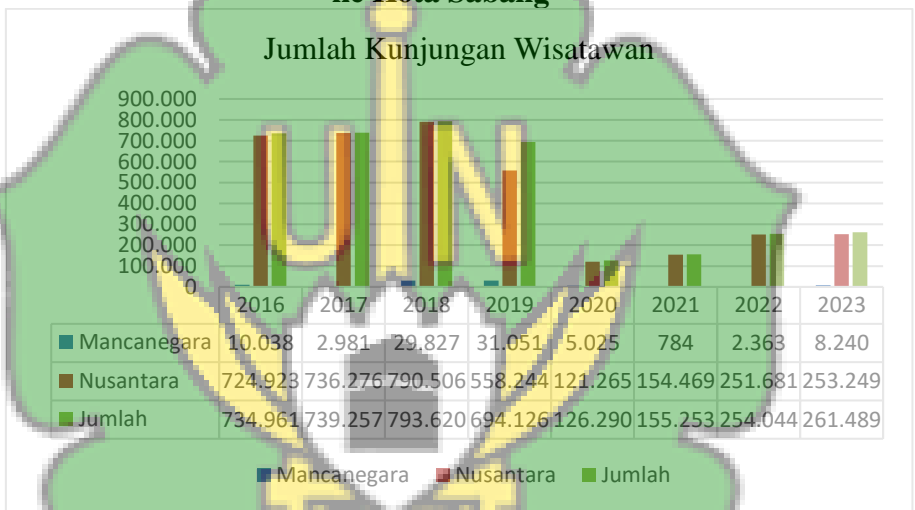
Salah satu daerah yang sangat fokus dan giat dalam mengembangkan pariwisata adalah Kota Sabang Provinsi Aceh. Kota Sabang terkenal dengan julukan Nol Kilometer Indonesia, selain itu juga dikenal memiliki pemandangan yang indah dan taman laut yang mempesona. Begitu juga halnya fakta bahwa Pulau Rubiah merupakan taman laut terindah di Indonesia setelah taman laut Bunaken di Sulawesi Utara. Oleh karena itu, Kota Sabang merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Provinsi Aceh.

Kota Sabang merupakan zona ekonomi bebas Indonesia, kota ini sering disebut titik paling utara Indonesia. Selama ini, Kota Sabang *masyhur* akan deretan pantai berpasir putih nan indah. Tak banyak yang tahu bahwa Kota Sabang memiliki ribuan benteng peninggalan Angkatan Laut Jepang yang sebagian di antaranya masih berdiri kokoh. Julukan Kota Seribu Benteng pun tersemat pada titik paling utara Indonesia ini.

Tak hanya Benteng peninggalan Angkatan Laut Jepang, Situs Sejarah kuno tentang sejarah Iboih dan Rubiah juga melekat di Kota Sabang. Banyaknya peninggalan sejarah di Kota Sabang yang belum terpetakan oleh Peta Digital dari Google Maps. Ini menjadi masalah

bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke situs sejarah di Kota Sabang, dimana belum adanya fasilitas digital bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk mengunjungi situs bersejarah di Kota Sabang.

Tabel 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Kota Sabang



Sumber : BPS Kota Sabang, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat, pada tahun 2018 jumlah wisatawan asing/ mancanegara maupun domestik/ nusantara yang datang mencapai 739.333, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan tahun sebelumnya dan bahkan setelahnya, kedatangan wisatawan domestik biasanya lebih banyak pada bulan tertentu, yaitu awal dan akhir tahun serta libur sekolah dan lebaran. Selain terkenal dengan keindahan bawah lautnya Kota Sabang juga terkenal sebagai kota yang mempunyai banyak peninggalan sejarah dari masa penjajahan Jepang. Tercatat 75 situs berada di Kota Sabang, selain

itu ada 120 benteng yang dulunya merupakan benteng pengintaian tentara Jepang (Badan Pusat Statistik Kota Sabang, 2023).

Pola pikir pariwisata di dalam Islam membuat perhatian pemerintah dan masyarakat Aceh mengembangkan pariwisata sesuai dengan potensi ajaran Islam sebagai inspirasi perkembangan pariwisata sekaligus perkembangan wisata Islami di Aceh, disatu sisi dilihat juga bahwa Aceh dikenal dengan syariat Islam. Dunia wisata adalah bagian dari kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang terbimbing untuk melakukan sesuatu yang mengarah kepada kebaikan dan kebenaran terjauh dari yang namanya perbuatan maksiat dan terhindar dari ketidakpedulian terhadap ajaran agama Islam. Misalnya, cara berpakaian yang dibolehkan dan dibiasakan menggunakan busana yang menutup aurat dan tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam untuk menghindari kejadian-kejadian buruk pada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata dan bagi para wisatawan, supaya terciptanya *Akhlakul Karimah*.

Aceh adalah satu provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang eksotis, berupa pantai-pantai yang indah, dan kaya akan budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pantai yang berada di Kota Sabang yaitu Iboih, salah satu aktivitas yang bisa dilakukan di Iboih adalah *Snorkling* bersama ikan-ikan kecil yang indah. Para

wisatawan dapat menikmati keanekaragaman bawah laut dengan berbagai macam spesies ikan dan terumbu karang di pantai Iboih, inilah yang menjadikan pantai Iboih menjadi salah satu tempat favorit wisatawan.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kepuasan kepada wisatawan. Salah satu bentuk kepuasan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat terhadap wisatawan di Kota Sabang adalah kepuasan terhadap wisatawan mencakupi fasilitas yang memadai untuk beribadah, fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita, kebersihan makanan yang ditawarkan kepada wisatawan, tempat hiburan yang Islami selama berwisata. Wisatawan akan puas apabila aspek wisata halal yang diterima sesuai dengan harapan.

Dinas pariwisata Aceh saat ini sudah menerapkan wisata halal, namun ada beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam menerapkan wisata halal, pelayanan wisatawan masih banyak dijumpai kelemahan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas (sarana dan prasarana) baik di Dinas Pariwisata maupun tempat wisata, keterbatasan tenaga kerja, sumber daya manusia masih belum memahami tentang wisata halal itu sendiri, dari sisi fasilitas dan fakta di lapangan masih belum maksimal menunjukkan bagian dari wisata halal tersebut, fasilitas restoran yang belum memadai seperti kebersihan kamar mandi, tempat ibadah, umumnya membuat pengunjung tidak nyaman dan kurang puas berada di tempat tersebut.

Kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan di Kota Sabang. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan bagi pemerintah daerah agar dapat mempertahankan maupun meningkatkan kualitas wisata halal serta memperbaiki kekurangan yang masih ada di objek wisata Kota Sabang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daly (2019) menunjukkan adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil regresi yang telah di uji menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel citra destinasi dan kualitas infrastruktur tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Namun dalam uji simultan nampak pengaruh yang positif dan signifikan antara citra destinasi dan kualitas infrastruktur terhadap kepuasan wisatawan. secara parsial citra destinasi dan kualitas infrastruktur tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan kunjungan ulang. Namun Kepuasan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kunjungan ulang. Secara uji simultan citra destinasi, kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan menunjukkan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kunjungan ulang wisatawan.

Pantai Iboih juga masih terdapat banyak kelemahan seperti sarana tempat ibadah, kebersihan toilet, restoran yang menyajikan makanan halal, sehingga membuat wisatawan tidak nyaman dan kurang puas berada di tempat tersebut. Dari ini menunjukkan bahwa tidak konsistennya dan tidak maksimal pelayanan kebersihan oleh pihak pengelola dan pemerintah. Sehingga keluhan demi keluhan, kritikan demi kritikan dari wisatawan pun menghujani pengelola dan pemerintah. Baik itu disampaikan secara langsung atau tidak, seperti penyampaian keluhan oleh wisatawan melalui media-media masa, sehingga menimbulkan citra yang tidak baik terhadap aparat pemerintah. Dengan hadirnya wisata halal diharapkan meningkatkan kepuasan berkunjung wisatawan di Kota Sabang, karena dengan produk halal dan pelayanan yang Islami sehingga membuat wisatawan merasa puas dan nyaman berada di Kota Sabang.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dari itu, peneliti tertarik ingin membahas permasalahan dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Infrastruktur Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kota Sabang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisata halal di kota Sabang?

2. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap kepuasan wisata halal di kota Sabang?
3. Apakah daya tarik dan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan wisata halal di kota Sabang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisata halal di Kota Sabang?
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur berpengaruh terhadap kepuasan wisata halal di Kota Sabang?
3. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan wisata halal di Kota Sabang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan perekonomian.

2. Secara praktis

a) Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai pariwisata khususnya wisata halal di Kota Sabang untuk memberi pengalaman Berpikir tentang kepuasan wisatawan.

b) Bagi Pembaca Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c) Bagi Pemerintah

Untuk dapat menjadi sebuah inspirasi baru dari wisata halal untuk kemajuan pariwisata di Kota Sabang.

d) Bagi Akademisi

Untuk menjadi bahan acuan maupun rujukan bagi mereka siapa saja yang tertarik dalam mengkaji wisata halal. Disamping itu juga, diharapkan dapat memperkaya kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk mencerminkan jalannya pikiran penulis dari awal hingga akhir. Rincian susunan sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan bagian awal dari skripsi ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tata cara penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian untuk menganalisis permasalahan yang ada, disertai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, data atau informasi hasil penelitian disusun, dianalisis, dan dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis sesuai dengan teori, sehingga menjelaskan dengan jelas bagaimana data hasil penelitian dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan dan tujuan pembahasan dalam konteks kerangka teori yang telah ditemukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat hasil pengolahan dan analisis data dari proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, terdapat rangkuman dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Wisata Halal

2.1.1 Pengertian Wisata Halal

Wisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (Surya et al., 2023).

Sedangkan menurut Qiwamudin & Huda (2023) wisata halal adalah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah pada pariwisata agar pelayanan dan fasilitas yang disediakan sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah. Wisatawan yang berkunjung mendapatkan perlindungan hukum, keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan kewajiban ibadah selagi melakukan aktifitas pariwisata.

Buntoro & Maisaroh (2023) mengatakan bahwa wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan wisata halal adalah kegiatan wisata yang mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep ini mencakup seluruh aspek, termasuk akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan rekreasi yang sesuai dengan hukum Islam.

2.1.2 Jenis Jenis Wisata

Menurut Kardini & Ari Sudiartini (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis jenis wisata, di antaranya yaitu:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah bentuk perjalanan atau kunjungan wisata yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan merasakan keberagaman budaya suatu daerah atau negara. Tujuan utama dari wisata budaya adalah untuk mengeksplorasi warisan budaya, tradisi, seni, dan nilai-nilai masyarakat yang menjadi bagian integral dari suatu tempat. Wisatawan budaya dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mengunjungi situs sejarah, menghadiri pertunjukan seni tradisional, dan berpartisipasi dalam upacara adat.

2. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah bentuk perjalanan atau aktivitas wisata yang bertujuan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, berkontribusi positif pada komunitas, serta memahami dan mendukung isu-isu sosial di destinasi yang dikunjungi. Wisata sosial tidak hanya melibatkan pengalaman berwisata, tetapi juga memprioritaskan keterlibatan langsung dan dampak positif pada masyarakat.

3. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah bentuk perjalanan atau kegiatan wisata yang difokuskan pada eksplorasi dan pengalaman berbagai hidangan dan masakan khas suatu daerah atau

negara. Tujuan utama dari wisata kuliner adalah untuk mengeksplorasi keanekaragaman rasa, aroma, dan tradisi kuliner yang menjadi bagian integral dari suatu tempat. Wisatawan kuliner biasanya mencari pengalaman menyantap makanan lokal, mencicipi hidangan khas, dan mengeksplorasi warisan kuliner suatu destinasi.

4. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah bentuk perjalanan atau kegiatan wisata yang berfokus pada eksplorasi dan pemanfaatan potensi-potensi laut, pantai, dan sumber daya alam terkait di suatu destinasi. Wisata bahari melibatkan kunjungan ke area pesisir, pulau-pulau, dan aktivitas di perairan laut, serta pemanfaatan sumber daya laut seperti keindahan alam bawah laut, kehidupan laut, dan kegiatan olahraga air.

5. Wisata Industri

Wisata industri adalah bentuk perjalanan atau kegiatan wisata yang memiliki tujuan untuk mengenal, memahami, dan mengobservasi proses-produksi serta kegiatan industri di suatu daerah atau destinasi tertentu. Wisatawan industri biasanya tertarik untuk melihat secara langsung bagaimana suatu industri beroperasi, mulai dari produksi barang atau jasa, teknologi yang digunakan, hingga pemahaman tentang aspek-aspek ekonomi dan sosial yang terkait.

2.1.3 Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal

Terdapat beberapa perbedaan antara wisata konvensional, religi dan halal diantaranya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Perbedaan Wisata Konvensional, Religi dan Halal

NO	Unsur	Konvensional	Religi	Halal
1	Objek	Alam, warisan budaya, kuliner	Peninggalan sejarah, tempat ibadah	Semua
2	Tujuan	Hiburan	Menambah rasa spiritual	Meningkatkan rasa religiusitas dengan menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, untuk menghibur semata	Aspek spiritual menenangkan jiwa, mencari ketentraman batin semata	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta Menumbuhkan kesadaran beragama
4	Pemandu Wisata	Paham dan menguasai objek wisata agar wisatawan tertarik	Mengetahui dan paham sejarah tentang lokasi dan tokoh objek wisata	Membangkitkan spirit religi wisatawan dan menjelaskan fungsi dan peran kebahagiaan rohani dalam konteks Islam
5	Fasilitas Ibadah	Hanya pelengkap	Wajib ada dan harus lengkap	Membangkitkan spirit religi wisatawan dan menjelaskan fungsi dan peran kebahagiaan rohani dalam konteks Islam
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik dengan sertifikasi halal
7	Agenda perjalanan	Tidak memperhatikan Waktu	Peduli dengan waktu	Waktu perjalanan sangat diperhatikan

Sumber : (Nurrokhim et al., 2023)

2.1.4 Indikator Wisata Halal

Menurut Nurrokhim et al (2023) terdapat beberapa indikator wisata halal diantaranya yaitu:

1. *Acces* (akses)

Akses dalam wisata halal memegang peranan penting dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Akses dalam wisata halal mencakup transportasi dan informasi yang jelas tentang fasilitas-fasilitas yang tersedia.

2. *Communications* (komunikasi)

Komunikasi memainkan peran kunci dalam konteks wisata halal, memastikan terjalannya interaksi yang efektif antara pelancong dan penyedia layanan. Dalam destinasi wisata halal, penting bagi pihak-pihak terlibat untuk menyediakan informasi yang jelas mengenai fasilitas-fasilitas yang ramah, seperti tempat ibadah, restoran dengan makanan halal, dan akomodasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

3. *Environment* (lingkungan)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah tersedia.

4. *Services* (pelayanan)

Pelayanan wisata adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kemudahan, kenyamanan, atau keselamatan kepada pengunjung selama tinggal dan dalam setiap acara kunjungannya di kawasan pelestarian. Pelayanan meliputi kebutuhan inti (makanan halal dan fasilitas sholat), layanan inti (hotel dan bandara), serta pengalaman unik yang ditemukan pengunjung selama di tempat tujuan.

2.1.5 Kepuasan Wisata Halal

Kepuasan wisata halal adalah hasil dari pengalaman liburan yang memenuhi prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari akomodasi hingga aktivitas wisata, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keyakinan wisatawan Muslim. Menurut Susanty (2020) kepuasan wisata terbagi menjadi tradisional dan syariat Islam:

1. Kepuasan Wisata Tradisional

Kepuasan dalam wisata halal tradisional melibatkan pengalaman yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan prinsip-prinsip halal dalam Islam. Berikut beberapa aspek yang dapat memberikan kepuasan dalam konteks wisata halal tradisional:

- a) *Akomodasi* berbasis budaya
- b) Kuliner lokal yang halal
- c) Panduan lokal yang memahami kebutuhan halal

2. Kepuasan Wisata Syariah

Kepuasan wisata syariah adalah hasil dari pengalaman liburan yang sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Ini mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keyakinan wisatawan Muslim. Berikut adalah beberapa elemen yang dapat menyumbang pada kepuasan wisata syariah:

- a) Akomodasi syariah
- b) Makanan dan minuman halal
- c) Aktivitas wisata sesuai syariah

2.2 Daya Tarik Wisata

2.2.1 Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Khaerani et al (2020) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan, dengan destinasi atau tujuan yang berupa sarana/objek seperti benda-benda yang tersedia di alam dan hasil ciptaan manusia.

Daya tarik merupakan segala sesuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Daya tarik merupakan salah satu faktor yang memotivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan pada sebuah objek wisata (Susianto et al. , 2022).

Menurut Nugraha & Virgiawan (2022) daya tarik merupakan suatu yang bisa berupa keunikan, keaslian, cuaca/iklim, serta keindahan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah Sejumlah faktor yang membuat suatu tempat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Faktor-faktor ini melibatkan keindahan alam, keberagaman budaya, warisan sejarah, keunikan kuliner, dan berbagai kegiatan rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

2.2.2 Tujuan Daya Tarik Wisata

Menurut Agiyanti (2023) terdapat beberapa tujuan dari adanya daya tarik dalam suatu tempat wisata, diantaranya yaitu:

1. Memajukan Kebudayaan Lingkungan

Memajukan kebudayaan lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam dan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan perlindungan lingkungan ke dalam pengelolaan destinasi wisata, kita dapat menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya memikat, tetapi juga berkelanjutan.

2. Melestarikan Alam

Melestarikan alam bukan sekadar tanggung jawab, tetapi merupakan investasi berkelanjutan untuk masa depan. Destinasi wisata yang berfokus pada pelestarian alam mampu memberikan pengalaman unik kepada pengunjung sambil tetap memelihara keindahan alam yang dimilikinya.

3. Mengatasi Pengangguran

Mengatasi pengangguran memerlukan pendekatan *holistik* yang melibatkan partisipasi aktif komunitas lokal. Pengembangan industri pariwisata dapat menjadi pendorong utama penciptaan lapangan kerja bagi warga setempat. Pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas dalam sektor-sektor terkait pariwisata, seperti pemandu wisata, perhotelan, dan kerajinan lokal, dapat menjadi solusi *efektif*.

4. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Penduduk.

Meningkatkan ekonomi masyarakat penduduk merupakan suatu keharusan dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Upaya ini melibatkan pemberdayaan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang pekerjaan dan pengembangan (UMKM). Program pelatihan keterampilan untuk masyarakat setempat, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan produksi kerajinan lokal, dapat memberikan pendapatan tambahan dan menciptakan lapangan kerja.

2.2.3 Jenis Jenis Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Suryadana dalam Ramdhani & Andriana (2023) terdapat tiga jenis daya tarik wisata, yaitu sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Yaitu daya tarik yang bersumber dari keindahan dan keunikan alam yang terdapat pada objek wisata setempat, seperti laut, pantai, gunung, hutan, dll.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Yaitu daya tarik yang berasal dari nilai budaya-budaya kehidupan masyarakat, baik yang berupa peninggalan maupun yang masih hidup.

3. Daya Tarik Minat Khusus

Yaitu daya tarik yang dikembangkan sesuai dengan pemenuhan aktivitas untuk berwisata, seperti pemancingan, wahana bermain, dll.

2.2.4 Indikator Daya Tarik Wisata

Menurut Supriadi Siagian & Mita (2022) daya tarik dalam wisata halal memiliki beberapa indikator, diantaranya yaitu:

1. Kebersihan

Kebersihan memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga daya tarik destinasi wisata. Destinasi yang bersih tidak hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi para pengunjung, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sesuai dalam [HR. Ahmad] yaitu:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • رواه احمد

Artinya: "Kebersihan itu sebagian dari iman."

2. Atraksi

Atraksi merupakan hal yang mampu menarik minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang memiliki keunikan dan pembeda antar destinasi wisata.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fasilitas yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan sektor pariwisata.

4. Amenitas atau Fasilitas

Amenitas atau fasilitas merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi pariwisata.

5. Pendukung Pariwisata

Pendukung pariwisata merupakan lembaga pariwisata wisatawan yang akan semakin sering mengunjungi dan mencari apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan terlindungi.

2.2.5 Daya Tarik Wisata Dalam Islam

Daya tarik wisata dalam perspektif Islam mencakup dimensi spiritual dan moral yang memberikan makna mendalam pada setiap pengalaman. Wisata dalam Islam bukan sekadar perjalanan fisik, melainkan juga kesempatan untuk memperdalam spiritualitas dan ketaqwaan. Melakukan ibadah ziarah ke tempat-tempat suci seperti Makkah dan Madinah menjadi pusat daya tarik utama, di mana umat dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih *intens*.

Keindahan alam yang dijelajahi dan kebudayaan yang dinikmati menjadi *manifestasi* kebesaran Allah, memperkaya pemahaman akan penciptaan-Nya. Sesuai dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Baqarah [2] ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk mengamati daya tarik yang ada pada suatu tempat seperti silih bergantinya malam dan siang, kehidupan laut, dan keberagaman makhluk hidup di bumi, manusia diberikan kesempatan untuk melihat bukti-bukti nyata akan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan alam semesta ini. Perjalanan wisata dalam Islam menjadi sarana bagi umat untuk mengamati secara langsung keajaiban-keajaiban ciptaan-Nya.

Setiap pemandangan alam yang indah, setiap detik dalam perjalanan, menjadi panggilan untuk merenung dan mengingat

kebesaran Sang Pencipta. Saat melihat kehidupan laut yang begitu beragam dan harmonis, manusia diingatkan akan keragaman kehidupan yang menjadi tanda kebijaksanaan dan rahmat Allah. Pada setiap langkah perjalanan, umat diajak untuk memikirkan betapa tiada tara kebesaran Allah, sekaligus merasakan kedekatan-Nya yang senantiasa menyertai perjalanan hidup. Dengan merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya dalam perjalanan wisata, umat diharapkan dapat memperkuat iman, mendekatkan diri kepada Allah, dan menemukan keberkahan dalam setiap langkah hidup mereka.

2.3 Infrastruktur

2.3.1 Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur menurut Nizhamuddin & Malik (2022) menjelaskan bahwa infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 67 tahun 2005, dijelaskan bahwa penyediaan infrastruktur adalah kegiatan yang meliputi pekerjaan konstruksi untuk membangun atau meningkatkan kemampuan infrastruktur dan/atau kegiatan pengelolaan infrastruktur dan/atau pemeliharaan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kemanfaatan infrastruktur.

Infrastruktur pariwisata adalah sumber daya alam dan buatan yang diperlukan di kawasan wisata untuk memudahkan kegiatan pariwisata bagi wisatawan untuk berpartisipasi (Pongsitanan et al., 2021). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa infrastruktur adalah sekumpulan fasilitas dan sarana dasar yang dibangun untuk mendukung berbagai kegiatan manusia, baik dalam skala perkotaan maupun pedesaan. Ini mencakup berbagai elemen seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, saluran air, sistem listrik, telekomunikasi, dan lainnya.

2.3.2 Jenis Jenis Infrastruktur

Menurut dari Pongsitanan et al (2021) terdapat tiga jenis infrastruktur penunjang kawasan pariwisata, yaitu:

1. **Infrastruktur Umum Yang Tidak Dikhususkan Untuk Pariwisata**

Infrastruktur umum yang tidak didesain khusus untuk kebutuhan pariwisata adalah bagian integral dari dasar ekonomi dan sosial suatu daerah. Meskipun tidak secara eksklusif ditujukan untuk mendukung industri pariwisata, infrastruktur ini memberikan landasan bagi kelancaran aktivitas harian masyarakat serta berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. **Infrastruktur Yang Terkait Dengan Kawasan Wisata**

Infrastruktur yang berkaitan dengan kawasan wisata melibatkan sejumlah elemen yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan pariwisata. Elemen ini mencakup

jaringan transportasi yang efisien, seperti jalan raya dan transportasi umum yang menghubungkan destinasi wisata. Selain itu, terdapat fasilitas akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Infrastruktur tersebut juga mencakup tempat ibadah, area parkir, dan papan informasi yang memberikan panduan kepada pengunjung.

3. Infrastruktur Pariwisata Yang Terkait Langsung Dengan Tujuan Wisata

Infrastruktur pariwisata yang terkait langsung dengan tujuan wisata mencakup berbagai fasilitas yang dirancang khusus untuk mendukung pengalaman para wisatawan. Akomodasi seperti hotel dan penginapan, restoran yang menyajikan kuliner lokal, serta tempat hiburan.

2.3.3 Manfaat Infrastruktur

Infrastruktur dalam wisata halal memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam mendukung pengembangan dan kesuksesan destinasi wisata yang ramah. Adanya fasilitas ibadah seperti masjid dan ruang shalat di area umum memenuhi kebutuhan spiritual para wisatawan. Ketersediaan makanan halal di restoran dan tempat makan lainnya juga menjadi bagian penting, menciptakan pengalaman kuliner yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, infrastruktur transportasi yang memadai dan mudah diakses meningkatkan *aksesibilitas* ke destinasi wisata halal. Fasilitas akomodasi yang memahami kebutuhan wisatawan, seperti kamar yang disesuaikan dengan kebutuhan shalat dan pengetahuan tentang kebijakan kebersihan Islam, dapat meningkatkan kenyamanan penginapan. Dengan infrastruktur yang mendukung, wisatawan dapat menjalani perjalanan mereka dengan lebih nyaman, aman, dan sesuai dengan prinsip keagamaan mereka. Selain itu, ini juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal melalui pertumbuhan sektor pariwisata yang berorientasi pada wisata halal (Astami & Handayani, 2020).

2.3.4 Indikator Infrastruktur

Menurut Syam (2022) mengatakan terdapat beberapa indikator infrastruktur dalam konteks pariwisata halal, yaitu:

1. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam infrastruktur wisata halal. Destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim akan memastikan ketersediaan tempat-tempat ibadah yang memadai.

2. Informasi Yang Jelas

Informasi yang jelas pada sebuah infrastruktur wisata halal menjadi krusial bagi wisatawan Muslim yang memprioritaskan pemenuhan aspek kehalalan dalam setiap aspek perjalanan mereka. Salah satu bentuk informasi yang jelas adalah adanya label halal dan sertifikasi halal,

terutama pada makanan dan tempat makan di destinasi wisata.

3. Fisik

Infrastruktur fisik dalam konteks pariwisata melibatkan sejumlah komponen penting yang mencakup jaringan jalan dan sistem transportasi yang dapat mendukung mobilitas wisatawan, fasilitas akomodasi seperti hotel dan penginapan, serta berbagai fasilitas umum seperti taman, pantai, dan area rekreasi.

4. Layanan

Infrastruktur layanan dalam industri pariwisata mencakup beragam fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan. Restoran dengan pilihan kuliner yang beragam, pusat perbelanjaan yang menyediakan produk lokal maupun internasional, serta berbagai layanan pendukung seperti layanan transportasi, pemandu wisata, dan pusat informasi, semuanya menjadi bagian integral dari infrastruktur ini.

5. Pemerintah

Infrastruktur pemerintahan dalam konteks pariwisata merupakan kerangka kerja yang mencakup regulasi, kebijakan, serta dukungan aktif dari pemerintah guna memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan sektor pariwisata secara efektif. Regulasi yang jelas dan terkini menjadi dasar untuk menjamin keamanan,

kesejahteraan, dan keadilan dalam operasional destinasi pariwisata.

2.3.5 Infrastruktur Menurut Islam

Menurut Gultom & Tini (2020) Secara umum tujuan pembangunan infrastruktur ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya *maqashid* syariah (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagaimana Muhammad Akram Khan (1994) menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang dipenuhi baik dalam skala kecil maupun besar. Sesuai dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Mulk [67] ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ayat ini mengandung makna bahwa secara umum, bagaimana kewajiban mengeluarkan biaya dan membangun fasilitas yang mendukung keberhasilan tersebut. Sudah sangat jelas bahwa dalam Islam infrastruktur juga menjadi perhatian penting dalam memajukan peradaban. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan syariat atau undang undang Islam yang ditujukan agar dapat

membimbing manusia mencapai nilai kehidupan yang terbaik di dunia dan di akhirat.

Syariat Islam telah memastikan adanya kesesuaian di dalam kehidupan manusia, maka apabila peraturan Islam dilaksanakan berdasarkan panduan objektif-objektif syariah yang umum maupun khusus, maka pasti kestabilan dan keadilan sosial ekonomi akan tercapai. Kembali ke sejarah Islam, ketika Rasulullah hijrah dari Mekkah menuju Madinah. Hal yang pertama dilakukan adalah dengan membangun sebuah masjid.

Alasan Rasulullah terkait kebijakan tersebut adalah bahwa jika ingin membangun suatu peradaban yang berkemajuan, yang unggul dalam berbagai bidang baik agama, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Maka infrastruktur menjadi faktor yang penting. Maka tidak ada lagi keraguan bahwa Islam juga sangat memperhatikan aspek pembangunan baik fisik dan non-fisik.

2.3.6 Prasarana Dan Sarana

Menurut Israk Ahmadsyah et al. (2022) Secara keseluruhan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025, dalam pengembangan sektor pariwisata harus mempertimbangkan aspek aspek prasarana, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata.

Sarana dalam konsep wisata halal merupakan seluruh fasilitas yang memungkinkan agar prasarana wisata halal dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan

muslim untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, di antaranya meliputi hal-hal terkait:

1. Fasilitas Informasi

- a. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata
- b. Fasilitas pelayanan keimigrasian
- c. Pusat informasi pariwisata
- d. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata
- e. Bentuk bentang alam

2. Fasilitas Keamanan

- a. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran
- b. Fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana
- c. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata

3. Fasilitas Ibadah

- a. Mushallah, surau atau masjid
- b. Tempat wudhu dan bersuci yang bersih dan nyaman

4. Fasilitas Keuangan Syariah

- a. Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri dan tempat penukaran uang

5. Fasilitas Bisnis

- a. Fasilitas bisnis, seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umum, sarana penitipan dan penyimpanan barang.
- b. Restoran dan penginapan.

6. Fasilitas Kesehatan

- a. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam
- b. Fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan

7. Fasilitas Kebersihan

- a. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum dan jasa binatu
- b. Fasilitas pembuangan akhir dan tempat sampah.

2.4 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh variabel daya tarik dan infrastruktur terhadap kepuasan wisata halal, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi et al (2023) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang” Hasil penelitiannya menunjukkan Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan nusantara ke Kota Sabang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita mempunyai koefisien sebesar 0.555867, hal ini bermakna bahwa setiap terjadi penambahan pendapatan perkapita sebesar 1 persen maka akan menambahkan jumlah wisatawan nusantara ke Kota Sabang sebesar 55,6 persen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Daly (2019) dengan judul “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh”. Hasil penelitiannya

menunjukkan adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian yang diberikan wisatawan (responden) yang pernah melakukan kunjungan ke Kota Banda Aceh pada tahun 2018. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil regresi yang telah di uji menunjukkan bahwa nilai thitung > t tabel, dimana nilai thitung adalah 8.205 sedangkan nilai ttabel adalah 0.201 dan hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2017) dengan judul “Pengaruh Citra Destinasi dan Kualitas Infrastruktur terhadap Kepuasan Wisatawan dan Keputusan Kunjungan Ulang” (Studi Kasus Wisatawan Istana Maimoon). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil analisis data menunjukkan citra destinasi dan kualitas infrastruktur tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Namun dalam uji simultan nampak pengaruh yang positif dan signifikan antara citra destinasi dan kualitas infrastruktur terhadap kepuasan wisatawan Istana Maimoon. secara parsial citra destinasi dan kualitas infrastruktur tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan kunjungan ulang. Namun kepuasan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

keputusan kunjungan ulang wisatawan Istana Maimoon. Secara uji simultan citra destinasi, kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kunjungan ulang wisatawan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmaniar et al (2023) dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Sabang”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke Kota Sabang. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian yang diberikan wisatawan (responden) yang pernah melakukan kunjungan ke kota Sabang pada tahun 2022. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil regresi yang telah di uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} adalah 8.205. sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0.201. menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2017) dengan judul “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Halal Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel kunjungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dapat

dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 3.025 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.697, koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,234 maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian
1	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang”. (Mawardi et al., 2023)	Hasil penelitiannya menunjukkan Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan nusantara ke Kota Sabang. Variabel pendapatan perkapita mempunyai koefisien sebesar 0.555867, hal ini bermakna bahwa setiap terjadi penambahan pendapatan perkapita sebesar 1% maka akan menambahkan jumlah wisatawan nusantara ke Kota Sabang sebesar 55,6%.
2	“Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh”. (Daly, 2019)	Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan oleh hasil regresi yang telah di uji menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel, dimana nilai t hitung adalah 8.205 sedangkan nilai t tabel adalah 0.201 dan hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.
3	“Pengaruh Citra Destinasi dan Kualitas Infrastruktur terhadap Kepuasan Wisatawan dan Keputusan	Hasil penelitian membuktikan bahwa citra destinasi dan kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Namun dalam uji simultan nampak pengaruh yang positif dan

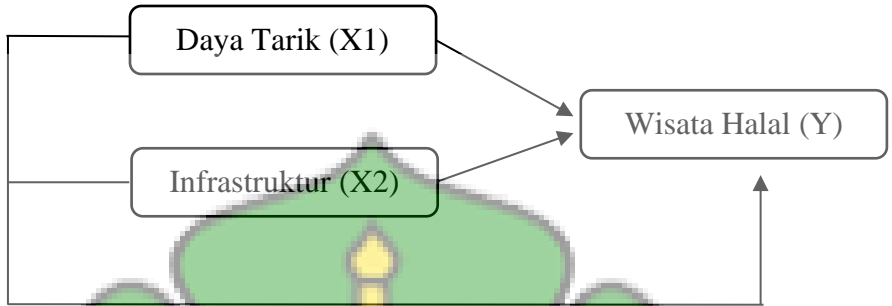
No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian
	Kunjungan Ulang” (Studi Kasus Wisatawan Istana Maimoon). (Sembiring, 2017)	signifikan antara citra destinasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan Istana Maimoon.
4	“Pengaruh Daya Tarik Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Sabang”. (Kasmaniar et al., 2023)	Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Sabang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yang telah di uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} adalah 8.205. sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0.201. menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.
5	“Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Halal Berdasarkan Perfektif Ekonomi Islam”. (Nasir, 2017)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: Data Diolah(2024).

2.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai konsep bahwa terdapat dua variabel independent (variabel bebas), yang merupakan faktor yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependent (variabel terikat). Selain itu, terdapat satu variabel dependent yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata(X1) dan Infrastruktur (X2), sedangkan variabel dependen adalah Wisata Halal (Y).

Melalui teori yang ada, dapat dibuat kerangka Berpikir sebagai berikut:



Sumber: *Data Diolah (2024)*.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi sementara atau pernyataan yang dirumuskan dan diterima sebagai panduan dalam menjelaskan fakta-fakta yang diamati serta berperan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Melalui kerangka penelitian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

2.6.1 Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang

Penelitian yang dilakukan oleh Buntoro & Maisaroh (2023), dengan judul “Pengaruh Daya Tarik dan Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisata di Kota Surabaya”. Dengan menggunakan sampel 100 responden, dua variabel bebas yaitu Daya Tarik (X1) dan Fasilitas Wisata (X2), dengan variabel terikat yaitu Kepuasan Wisata Halal (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa Daya Tarik

secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisata di kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang pertama, yaitu:

H1 : Daya Tarik berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang.

2.6.2 Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Virgiawan (2022) “Pengaruh Promosi Wisata Dan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata di Sumatera Barat”. Dengan jumlah sampel sebanyak 112 responden, tiga variabel yaitu Promosi Wisata (X1), Infrastruktur (X2), dan variabel terikat yaitu Kepuasan Wisata Halal (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa Infrastruktur secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisata di Sumatera Barat.

Dari analisis data menyatakan bahwa Infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisata Halal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang kedua yaitu:

H2 : Infrastruktur berpengaruh signifikan dan positif terhadap Wisata Halal Di Kota Sabang.

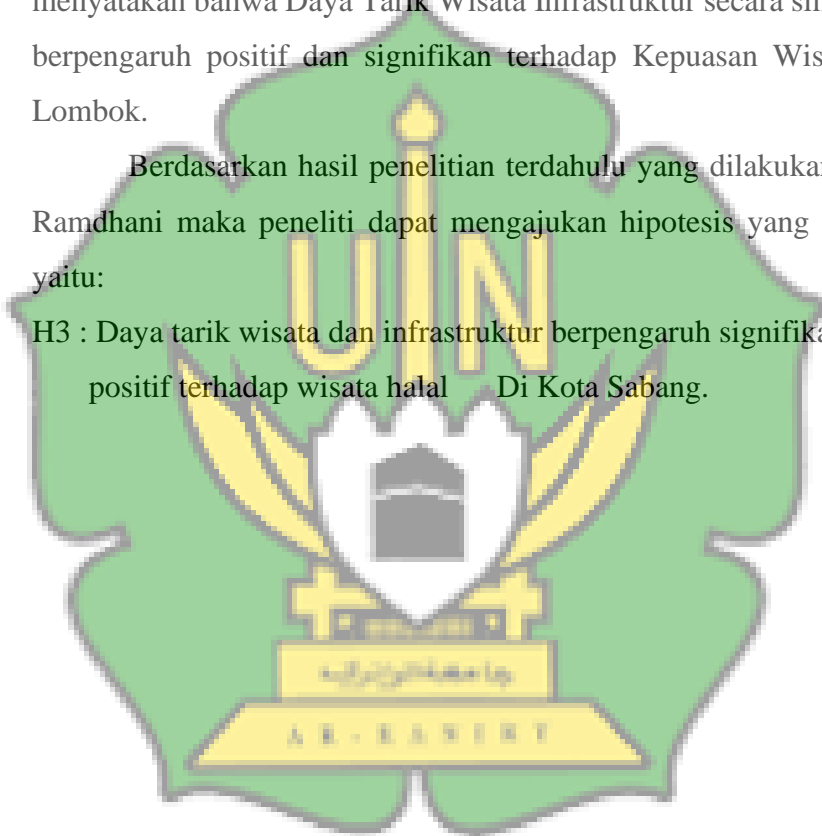
2.6.3 Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2023) “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kualitas Layanan Dan Infrastruktur Terhadap

Kepuasan Wisata di Lombok”. Dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden, tiga variabel bebas yaitu Daya Tarik Wisata (X1), Kualitas Layanan (X2), dan Infrastruktur (X3) dengan variabel terikat yaitu Kepuasan Wisata Halal (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata Infrastruktur secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisata di Lombok.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhani maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang ketiga yaitu:

H3 : Daya tarik wisata dan infrastruktur berpengaruh signifikan dan positif terhadap wisata halal Di Kota Sabang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh daya tarik dan infrastruktur terhadap kepuasan wisata halal di Kota Sabang

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis.

3.2 Jenis Data Penelitian

Data penelitian mencakup semua informasi dan angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi. Dalam penelitian ini, jenis data yang dimanfaatkan adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau lokasi objek penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan dan memerlukan pemrosesan tambahan oleh peneliti. Sebagai contoh data primer dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan juga kuesioner dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner adalah cara pengumpulan data yang melibatkan penyampaian rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Sedangkan kepustakaan merujuk pada tinjauan teoritis seperti jurnal-jurnal, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang terkait dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengiriman pertanyaan kepada responden secara *online* melalui *platform google forms*.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2016) skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok

individu terhadap fenomena sosial. Setiap respons pada setiap pernyataan yang menggunakan skala likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju) dan diberi skor (1, 2, 3, 4, 5). Jadi tingkatan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penda pat tersebut maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan lokal maupun wisatawan nasional yang telah berkunjung ke Kota Sabang.

3.5 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari seluruh populasi, sehingga proses pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui, pengambilan sampel diambil menggunakan metode jenis *accidental sampling*, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila

dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Suharso, 2009).

Cara ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sampel itu di ambil dari populasi yang begitu banyak sehingga dapat mempermudah tujuan penelitian. Menurut Frankel dan Wallen dalam (Indrawan dan Yaniawati,) menyatakan jika penelitiannya korelasional sampel minimum sebanyak 50 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Oleh karena itu maka sampel yang diambil adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 50 responden dan sampel yang di ambil adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kota Sabang.

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel mengacu pada variabel-variabel yang akan dijelaskan dan menjadi fokus utama penelitian. Variabel penelitian mencakup aspek-aspek yang menjadi objek penelitian dan mengindikasikan perbedaan-perbedaan atau variasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat / Dependent (Y)

Wisata Halal (Y), adalah konsep wisata yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah pada pariwisata agar pelayanan dan fasilitas yang disediakan sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah (Surya et al., 2023).

2. Variabel Bebas / Independent (X)

- a. Daya Tarik (X1), merupakan segala sesuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan (Susianto et al. , 2022).
- b. Infrastruktur (X2), yaitu Infrastruktur pariwisata adalah sumber daya alam dan buatan yang diperlukan di kawasan wisata untuk memudahkan kegiatan pariwisata bagi wisatawan untuk berpartisipasi (Pongsitanan et al., 2021).

Untuk informasi lebih detail mengenai variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pernyataan Item
1	Wisata Halal (Y)	Akses	1. Saya merasa mudah untuk mencapai lokasi wisata ini. 2. Jalur akses menuju wisata di Kota Sabang cukup memadai bagi para wisatawan
		Komunikasi	1. Informasi di lokasi wisata ini disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. 2. Saya merasa mudah untuk berkomunikasi dengan pihak pengelola di lokasi wisata di Kota Sabang ini.
		Lingkungan	1. Lingkungan di sekitar lokasi wisata di Kota Sabang bersih dan terawat dengan baik.

No	Variabel	Indikator	Pernyataan Item
			2. Saya merasa nyaman dengan suasana lingkungan di lokasi wisata di Kota Sabang ini.
		Pelayanan	1. Fasilitas di lokasi wisata di Kota Sabang tersedia dan dalam kondisi baik. 2. Petugas di lokasi wisata di Kota Sabang responsif dan membantu dalam memberikan informasi.
2	Daya Tarik (X1)	Kebersihan	1. Kebersihan area publik di lokasi wisata di Kota Sabang selalu terjaga dengan baik. 2. Tempat sampah tersedia di berbagai titik strategis di lokasi wisata di Kota Sabang.
		Atraksi	1. Atraksi yang ditawarkan di lokasi wisata di Kota Sabang sesuai dengan deskripsi dan ekspektasi. 2. Tampilan dan kualitas atraksi di lokasi wisata di Kota Sabang terawat dengan baik.
		Aksesibilitas	1. Akses menuju lokasi wisata di Kota Sabang mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi. 2. Fasilitas bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus tersedia dan memadai di lokasi wisata di Kota Sabang.
		Amenitas atau fasilitas	1. Fasilitas toilet di lokasi wisata di Kota Sabang selalu dalam kondisi bersih dan siap pakai 2. Tersedia tempat istirahat yang nyaman di berbagai lokasi di area wisata di Kota Sabang.
		Pendukung pariwisata	1. Informasi mengenai destinasi wisata di Kota Sabang dan aktivitas tersedia dengan lengkap dan jelas. 2. Ada peta dan petunjuk arah yang memadai untuk membantu pengunjung menjelajahi lokasi wisata di Kota Sabang.

No	Variabel	Indikator	Pernyataan Item
3	Infrastruktur (X2)	Fasilitas Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas ibadah di Sabang, terletak di lokasi yang mudah diakses dan bersih. 2. Tempat ibadah di Sabang menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang memadai untuk pengunjung.
		Informasi yang jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai tempat wisata di Sabang disampaikan dengan jelas melalui papan petunjuk dan brosur yang tersedia. 2. Petugas informasi di Sabang memberikan penjelasan yang lengkap dan mudah dipahami mengenai atraksi wisata.
		Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik jalan menuju objek wisata di Sabang terjaga dengan baik dan mudah dilalui 2. Fasilitas umum di Sabang, seperti tempat parkir dan area istirahat, berada dalam kondisi yang memadai dan terawat.
		Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan dari petugas di objek wisata Sabang cepat tanggap dan ramah terhadap pengunjung. 2. Layanan informasi dan bantuan di Sabang tersedia dengan baik dan memudahkan pengunjung dalam mencari informasi.
		Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Sabang terlihat melalui perbaikan infrastruktur dan fasilitas publik. 2. Program pemerintah untuk promosi wisata di Sabang dilakukan dengan efektif, meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan.

Sumber: Data Diolah (2024).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data berupa pendekatan analisis data kuantitatif. Pendekatan analisis data

kuantitatif melibatkan penggunaan perhitungan angka-angka untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah. Beberapa teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Rumusan regresi linier berganda memiliki bentuk seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Wisata Halal

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Daya Tarik

X_2 = Infrastruktur

3.7.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, Uji Kualitas Data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas data data tergantung pada keandalan proses pengukuran. Tingkat validitas yang tinggi pada suatu instrumen pengukuran menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur dengan akurat hal yang seharusnya diukur. Uji validitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan melakukan uji validitas, kita dapat menilai apakah respons yang diberikan oleh responden dalam kuesioner

benar-benar sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak (Arikunto, 2013).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas setiap pertanyaan adalah melalui nilai korelasi total item yang sudah dikoreksi atau r hitung, yang harus melebihi angka 0.3. Hal ini disebabkan bahwa jika nilai r hitung kurang dari 0.3, berarti pertanyaan tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain dalam variabel yang sedang diteliti. Akibatnya, pertanyaan tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran tetap konsisten dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Uji reliabilitas mengidentifikasi apakah respons yang diberikan oleh responden dalam kuesioner tetap konsisten ketika mengukur gejala atau kejadian yang sama. Tingkat reliabilitas yang lebih tinggi pada alat pengukur menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam pengukuran gejala, sementara reliabilitas yang rendah menandakan kurangnya konsistensi dalam pengukuran gejala tersebut (Sugiyono, 2018).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil dari uji reliabilitas adalah melalui nilai *Alpha Cronbach* (α) untuk setiap variabel. Variabel dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0.60 (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Pra Syarat (Uji Asumsi Klasik)

Pengujian asumsi klasik adalah kondisi statistik yang harus dipenuhi ketika melakukan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik, antara lain:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam model regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas juga berguna untuk menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residu mengikuti distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasil perhitungannya dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi statistik. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0.05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2016), jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi data menggunakan *Log Natural* (LN) dan mengevaluasinya dengan menggunakan *P-P Plot*. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika distribusi data mendekati kurva normal dan menunjukkan pola yang mengikuti garis diagonal, maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika distribusi data menjauh dari kurva normal dan tidak menunjukkan pola yang mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan langkah evaluasi terhadap tingkat korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, kita dapat mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance.

Sesuai dengan panduan (Ghozali, 2016), langkah-langkah analisis asumsi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$, maka terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residu antar pengamatan dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika mengalami homoskedastisitas, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas (Denziana, 2014). Untuk menemukan adanya

heteroskedastisitas, ada beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah uji gletser. Dalam pengujian dengan uji gletser, evaluasi dilakukan dengan melihat nilai statistik Absolut Ut (AbsUt). Jika probabilitas signifikansi AbsUt lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi yang digunakan dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung untuk setiap koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial daya tarik dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap wisata halal.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial daya tarik dan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap wisata halal.

3.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang terdapat dalam tabel *Analysis Of Variance*. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang

digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, di mana n adalah jumlah observasi, dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa daya tarik dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap wisata halal.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa daya tarik dan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap wisata halal.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi adalah parameter statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan kovariat atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi mencerminkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah. (Sugiyono, 2018) menyediakan tabel interpretasi untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3. 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval	Interpretasi
1	0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
2	$>0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
3	$>0,25 - 0,5$	Korelasi cukup

4	>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
5	>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
6	1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan Adjusted R^2 (adjusted R square) untuk mengukur sejauh mana variabel dependen memberikan kontribusi terhadap variabel independen dalam bentuk proporsi atau persentase. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tepat garis regresi yang dibentuk, dan sebaliknya. Pengujian koefisien determinasi dilakukan menggunakan program perangkat lunak SPSS.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Sabang

Sabang, sebuah kota yang terletak di Pulau Weh di ujung paling barat Indonesia, merupakan destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam yang memukau, terutama dengan pantai-pantainya yang menawan. Pantai Iboih adalah salah satu yang paling terkenal, dengan pasir putih bersih dan air laut yang jernih, ideal untuk snorkeling dan menyelam. Pantai Sumur Tiga, yang terletak di sisi timur pulau, menawarkan ombak yang tenang dan pemandangan yang menakjubkan, membuatnya sempurna untuk bersantai. Selain itu, Pantai Gapang dan Pantai Anoi Itam menambah variasi destinasi pantai di Sabang, masing-masing dengan keunikan tersendiri seperti kehidupan bawah laut yang kaya dan pasir hitam yang eksotis.

Sebagai bagian dari Provinsi Aceh, Sabang juga dikenal sebagai destinasi wisata halal yang memperhatikan kebutuhan wisatawan Muslim. Hampir semua restoran di Sabang menyajikan makanan halal, menawarkan berbagai kuliner khas Aceh seperti mie Aceh dan hidangan laut segar yang lezat. Fasilitas ibadah seperti mushola dan masjid mudah ditemukan di berbagai tempat wisata dan penginapan, sehingga wisatawan Muslim tidak kesulitan untuk melaksanakan shalat.

Penginapan di Sabang banyak yang menerapkan prinsip syariah, menyediakan fasilitas yang ramah Muslim seperti arah

kiblat di setiap kamar dan fasilitas untuk berwudhu. Hal ini membuat Sabang menjadi destinasi yang nyaman bagi wisatawan Muslim yang ingin menikmati liburan tanpa mengabaikan kewajiban agama.

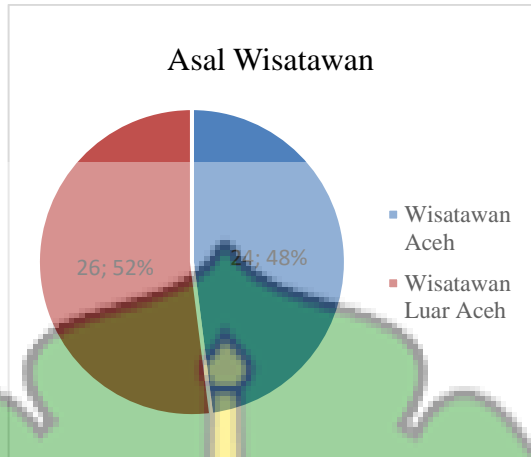
Secara keseluruhan, Sabang menawarkan kombinasi sempurna antara keindahan alam dan fasilitas yang mendukung wisata halal. Destinasi ini cocok untuk semua jenis wisatawan, terutama bagi mereka yang mencari tempat liburan yang tidak hanya indah secara alamiah tetapi juga nyaman dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pantai-pantainya yang memukau dan berbagai fasilitas ramah Muslim, Sabang siap memberikan pengalaman liburan yang tak terlupakan.

4.2 Karakteristik Responden

Bagian ini menjelaskan mengenai karakteristik responden penelitian untuk menggambarkan data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung dari kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kota Sabang sebanyak 50 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari enam kelompok yang terdiri dari asal wisatawan, jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan, dan tingkat kunjungan wisata di Kota Sabang.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Wisatawan

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan asal wisatawan. Dapat dilihat pada gambar 4.1.



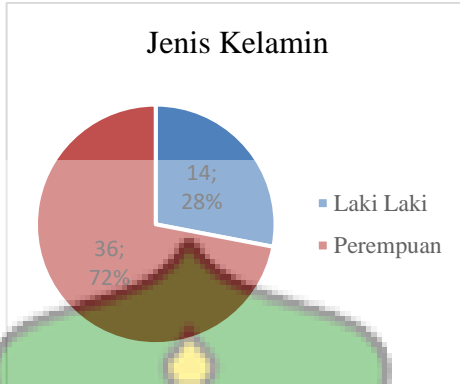
Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Wisatawan

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, wisatawan luar Aceh berjumlah 26 orang dengan persentase sebesar 52%. Sedangkan wisatawan yang berasal dari Aceh berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 48%. Jadi asal wisatawan yang dominan pada penelitian ini yaitu wisatawan luar Aceh dengan persentase sebesar 52%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada gambar 4.2.



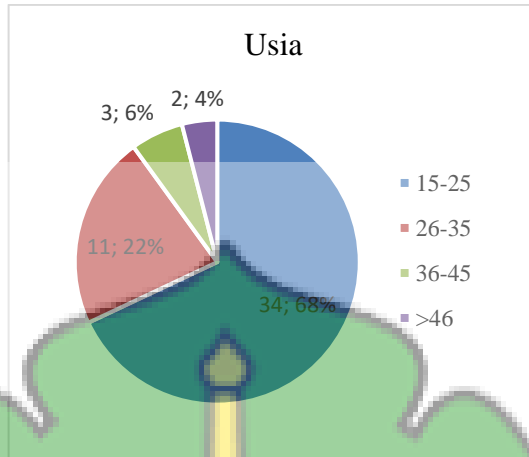
Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 72%. Sedangkan yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 72%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan usia. Dapat dilihat pada gambar 4.3.



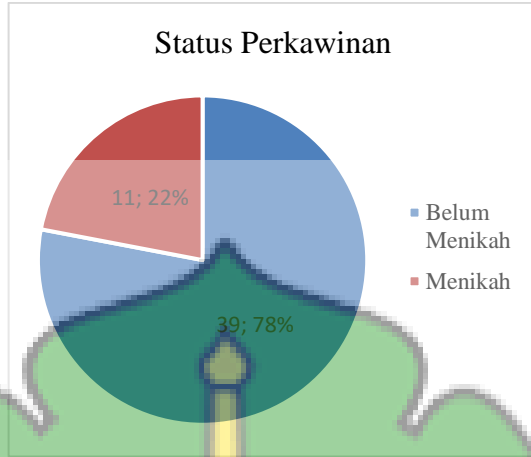
Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang berusia 15-25 tahun berjumlah 34 orang atau 68%. Berusia 26-35 tahun berjumlah 11 orang atau 22%. Berusia 36-45 tahun berjumlah 3 orang atau 6% dan berusia >46 tahun berjumlah 2 orang atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan umur 15-25 tahun berjumlah 34 orang dengan persentase sebesar 68%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan status perkawinan. Dapat dilihat pada gambar 4.4.



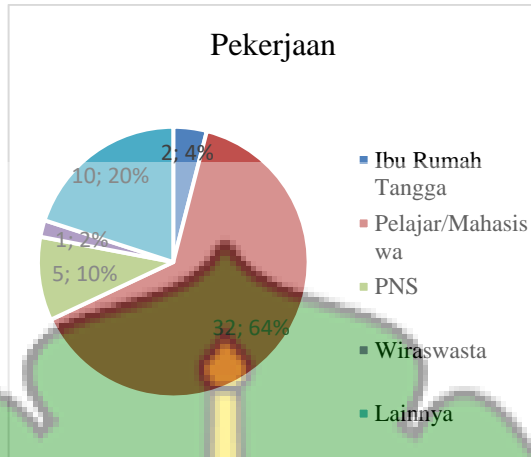
Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang telah menikah berjumlah 39 orang atau sebesar 78%. Sedangkan yang Belum menikah berjumlah 11 orang atau sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang telah menikah berjumlah 39 orang dengan persentase sebesar 78%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan status pekerjaan. Dapat dilihat pada gambar 4.5.



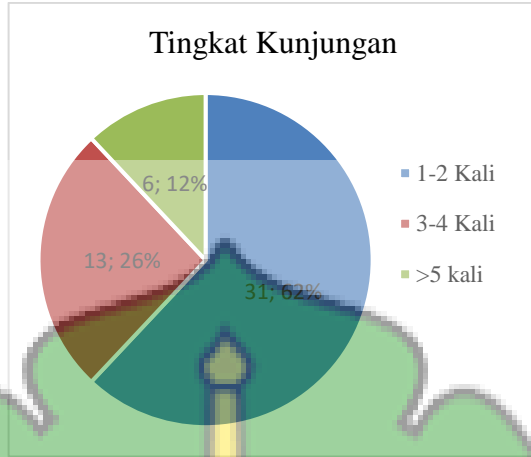
Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang berstatus Pelajar/Mahasiswa berjumlah 32 orang atau 64%. Lainnya berjumlah 10 orang atau 20%. PNS berjumlah 5 orang atau 10%. Ibu Rumah Tangga berjumlah 2 orang atau 4% dan Wiraswasta berjumlah 1 orang atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang masih Pelajar/Mahasiswa berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 64%.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kunjungan

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan tingkat kunjungan. Dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kunjungan

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa dari 50 responden, dengan tingkat kunjungan sebanyak 1-2 Kali berjumlah 31 orang atau 62%. Sebanyak 3-4 Kali berjumlah 13 orang atau 26% dan >5 Kali berjumlah 6 orang atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang tingkat kunjungan 1-2 Kali berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar 62%.

4.3 Uji Kualitas Data

Hasil dari penelitian yang memanfaatkan kuesioner sebagai alat instrumen sangat tergantung pada kualitas kuesioner yang digunakan. Untuk memeriksa keakuratan pernyataan dalam kuesioner, digunakan analisis validitas, sementara untuk menguji keseragaman pernyataan dalam kuesioner, dilakukan analisis reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel melalui program SPSS. Metode pengujian ini menggunakan koefisien korelasi produk moment dari Karl Pearson. Dalam penelitian ini, terdapat 50 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 50-2 = 48$. Nilai r tabel yang dijadikan acuan adalah 0,2787. Sebuah pernyataan atau instrumen dalam kuesioner dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan atau instrumen dalam kuesioner dianggap tidak valid. Hasil r hitung untuk setiap pernyataan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik (X1)

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel daya tarik dalam penelitian ini berjumlah 5 pertanyaan. Hasil pengujian validitas pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas untuk Variabel X1

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Daya Tarik (X1)	X1_1	0,758	0,2787	Valid
	X1_2	0,747	0,2787	Valid
	X1_3	0,818	0,2787	Valid
	X1_4	0,840	0,2787	Valid
	X1_5	0,834	0,2787	Valid

Sumber : Data Diolah (2024).

Hasil analisis pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, nilai yang didapatkan dari setiap pertanyaan di kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan r hitung $>$ r tabel dengan besarnya nilai

koefisien validitas semua pertanyaan diatas 0,2787. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan untuk variabel daya tarik adalah valid.

2. Variabel Infrastruktur (X2)

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel infrastruktur dalam penelitian ini berjumlah 5 pertanyaan. Hasil pengujian validitas pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas untuk Variabel X2

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Infrastruktur (X2)	X2_1	0,765	0,2787	Valid
	X2_2	0,795	0,2787	Valid
	X2_3	0,742	0,2787	Valid
	X2_4	0,885	0,2787	Valid
	X2_5	0,873	0,2787	Valid

Sumber : Data Diolah (2024).

Hasil analisis pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, nilai yang didapatkan dari setiap pertanyaan di kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan r hitung > r tabel dengan besarnya nilai koefisien validitas semua pertanyaan diatas 0,2787. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan untuk variabel infrastruktur adalah valid.

3. Variabel Wisata Halal (Y)

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel wisata halal dalam penelitian ini berjumlah 4 pertanyaan. Hasil pengujian validitas pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Y

Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Y1	0, .849	0,2787	Valid
Y2	0, .868	0,2787	Valid
Y3	0, .757	0,2787	Valid
Y4	0, .812	0,2787	Valid

Sumber : Data Diolah (2024).

Hasil analisis pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, nilai yang didapatkan dari setiap pertanyaan di kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan r hitung $>$ r tabel dengan besarnya nilai koefisien validitas semua pertanyaan diatas 0,2787. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan untuk variabel wisata halal adalah valid.

4.3.2 Pengujian Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui hasil jawaban seseorang terhadap pertanyaan stabil dan dikatakan reliabel. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai koefisien Alpha Cronbach diatas 0,60 dikatakan reliabel (layak), dan dikatakan tidak reliabel (layak) jika Alpha Cronbach $<$ 0,60. Adapun hasil uji

reliabilitas instrumen pertanyaan menggunakan SPSS dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Reliabilitas (<i>Alpha</i>)	Ket
Daya Tarik (X1)	0,857	Reliabel
Infrastruktur (X2)	0,869	Reliabel
Wisata Halal (Y)	0,838	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di lihat bahwa variabel daya tarik (X1) dapat dikatakan reliabel karena perolehan nilai Alpha Cronbach diatas 0,60 yaitu sebesar 0,857 ($0,857 > 0,60$), nilai Variabel infrastruktur (X2) sebesar 0,869 ($0,869 > 0,60$), nilai variabel wisata hala sebesar 0,838 ($0,838 > 0,60$). Dapat dilihat bahwa pertanyaan atau instrumen dalam kuesioner baik dari variabel X maupun variabel Y dapat dikatakan alat ukur yang reliabel (layak).

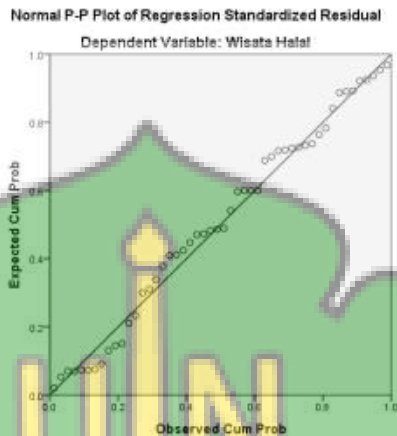
4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, diantaranya yaitu:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas antara keduanya berdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan metode dengan menganalisis grafik normal probality plot dan metode one sample

kolmogorovsmirnov test. Adapun hasil uji menggunakan analisis grafik Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7
Grafik P-P Plot

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa data normal, hal ini terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis normal. Untuk memastikan apakah data benar-benar normal maka dilakukan uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06293884
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.072
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah (2024).p

Berdasarkan tabel normalitas 4.5 data *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

4.4.2 Uji multikolinearitas

Variabel menunjukkan gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance dari

masing-masing variabel. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Daya Tarik	.521	1.920
	Infrastruktur	.521	1.920

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dengan nilai tolerance variabel daya tarik (X1) adalah 0,521; nilai tolerance variabel infrastruktur (X2) adalah 0,521. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF variabel daya tarik adalah 1,920; dan nilai VIF variabel infrastruktur adalah 1,920. Kedua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam regresi ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji yang dipakai adalah uji glejser, metode ini dilakukan

dengan cara meregres nilai absolut residual (UbsUt) sebagai variabel dependen. Adapun caranya yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ jadi tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun sebaliknya. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.752	1.287		1.361	.180
Daya Tarik	.058	.082	.141	.703	.486
Infrastruktur	-.063	.076	-.167	-.835	.408

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu variabel daya tarik (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,486 > 0,05$, variabel infrastruktur (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,408 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen, yaitu daya tarik dan

infrastruktur, dengan variabel dependen, yaitu wisata halal. Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, dan persamaan regresi dapat ditemukan dalam tabel hasil uji coefficients. Output SPSS menunjukkan informasi lebih lanjut yang terdapat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.701	2.251		1.200	.236
Daya Tarik	.311	.144	.331	2.163	.036
Infrastruktur	.328	.132	.379	2.473	.017

a. Dependent Variable: Wisata Halal

Sumber : Data Diolah (2024).

Dari Tabel 4.8, yang diperoleh melalui pengolahan SPSS, didapatkan nilai konstanta (α) sebesar 2,701 dan nilai koefisien regresi (β) untuk variabel daya tarik dan infrastruktur berturut-turut adalah 0,311 dan 0,328. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 2,701 + 0,311X_1 + 0,328X_2 + \varepsilon$$

Model persamaan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta yang didapat adalah sebesar 2,701 artinya dengan mengesampingkan variabel daya tarik (X_1) dan infrastruktur

(X2) maka besarnya variabel wisata halal (Y) terhadap kepuasan wisata halal dikota sabang sebesar 2,701.

2. Nilai koefisien regresi variabel daya tarik (X1) sebesar 0,311. Hal ini menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh terhadap wisata halal. Setiap penambahan 1 nilai pada variabel daya tarik (X1) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel wisata halal (Y) pada kepuasan wisata dikota sabang akan bertambah sebesar 0,311 satuan atau dengan persentase sebesar 31,1%.
3. Nilai koefisien variabel infrastruktur (X2) adalah 0,328. Hal ini disimpulkan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap wisata halal. Setiap penambahan 1 nilai pada variabel infrastruktur (X2) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel wisata halal (Y) pada kepuasan wisata dikota sabang akan bertambah sebesar 0,328 satuan atau dengan persentase sebesar 32,8%.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Analisis uji parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji parsial ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel daya tarik dan infrastruktur terhadap kepuasan wisata halal, maka uji t yang digunakan dimana derajat kebebasannya ($df = n - k = 50 - 3 = 47$), pada $df = 47$ diperoleh $t \text{ tabel} = 2,011$.

Adapun hasil pengujian uji t hitung dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung variabel daya tarik (X1) sebesar 2.163 hal ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.163 > 2,011$) dengan perolehan nilai signifikan 0,036 ($0,036 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya adalah variabel daya tarik mempunyai pengaruh terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang.
- b. Nilai t hitung variabel unfrastuktur (X2) sebesar 2.473 hal ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.473 > 2,011$) dengan perolehan nilai signifikan 0,017 ($0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya adalah variabel infrastruktur mempunyai pengaruh terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F, juga dikenal sebagai uji simultan, dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan nilai α (0,05). Adapun F tabel dengan taraf signifikan 5% (0.05) dengan numerator ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) dan denominatornya ($df_2 = n - k = 50 - 3 = 47$) diperoleh F tabel sebesar 4,55. Hasil dari uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.090	2	77.545	17.478	.000 ^b
Residual	208.530	47	4.437		
Total	363.620	49			

a. Dependent Variable: Wisata Halal

b. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Daya Tarik

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai F hitung = 17.478 dengan signifikansinya 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu $17.478 > 4,55$. Sedangkan jika menggunakan batas signifikansi (0,05), maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik (X1) dan infrastruktur (X2) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap wisata halal.

4.6.3 Uji Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi (R) digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan atau keeratan hubungan antara variabel daya tarik dan infrastruktur terhadap wisata halal. Sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun hasil perhitungan korelasi (R)

dan koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.10.S

Tabel 4. 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.402	2.106

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Daya Tarik
Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0.653. Sesuai dengan ketentuan interpretasi koefisien korelasi, maka keeratan hubungan antara variabel variabel daya tarik dan infrastruktur terhadap wisata halal yaitu antara 0,5-0,75 yang memiliki keeratan hubungan antara variabel-variabel tersebut berada pada interpretasi yang kuat. Hal ini menjelaskan bahwa ternyata daya tarik dan infrastruktur memberikan dampak yang kuat terhadap wisata halal. Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R² (R-square) adalah sebesar 0,427. Hal ini berarti besarnya pengaruh daya tarik dan infrastruktur terhadap wisata halal yaitu sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh daya tarik wisata dan infrastruktur wisata halal terhadap kepuasan

wisatawan di kota Sabang. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel daya tarik terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang. dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung > t tabel ($2.163 > 2,011$) dengan perolehan nilai signifikan $0,036$ ($0,036 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa daya tarik berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepuasan wisata halal pada wisatawan kota Sabang.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $0,311$ berarti jika terjadi peningkatan satu satuan variabel daya tarik, maka akan meningkat sebesar $0,311$ satuan atau $31,1\%$ kepuasan wisata halal di kota sabang. Hasil penelitian turut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasmaniar et al., 2023) yang menjelaskan bahwa daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang.

Daya tarik wisata Sabang yang memukau mampu menarik wisatawan, dan jika dikelola dengan baik, akan meningkatkan kepuasan mereka secara signifikan. Sabang berhasil memuaskan wisatawan dalam berwisata halal dengan kombinasi pantai-pantainya yang mempesona dan fasilitas yang mendukung kebutuhan Muslim. Pantai-pantai seperti Iboih, Sumur Tiga, dan Gapang menawarkan keindahan alam yang luar biasa, sementara

hampir semua restoran menyajikan makanan halal khas Aceh, dan fasilitas ibadah yang mudah diakses memastikan kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Penginapan berprinsip syariah dan aktivitas wisata yang sesuai dengan norma-norma Islam semakin menambah kesempurnaan pengalaman wisata halal di Sabang, menjadikannya destinasi yang ideal dan menyenangkan bagi wisatawan Muslim. Asri alam kota Sabang yang terjaga juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan pepohonan rindang dan udara yang segar memberikan suasana yang menenangkan. Wisatawan yang telah berkunjung berulang kali pun mengakui bahwa pesona dan kenyamanan yang ditawarkan Sabang membuat mereka ingin kembali lagi dan lagi.

2. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel infrastruktur terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.473 > 2,011$) dengan perolehan nilai signifikan $0,017$ ($0,017 < 0,05$), artinya infrastruktur berkorelasi signifikan dengan kepuasan wisata halal, korelasi bersifat positif yang menyatakan bahwa peningkatan infrastruktur cenderung dapat meningkatkan kepuasan wisata halal.

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $0,328$ berarti jika terjadi peningkatan satu satuan variabel gaya hidup, maka akan meningkat sebesar $0,328$ satuan atau

32,8% peningkatan kepuasan wisata halal di kota sabang. Hasil penelitian turut pula didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2017) yang menjelaskan bahwa infrstruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan keputusan kunjungan ulang.

Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga dapat memperpanjang durasi kunjungan wisatawan. Pengunjung yang merasa puas dengan fasilitas yang ada cenderung akan menghabiskan lebih banyak waktu di destinasi tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor wisata. Infrastruktur yang baik mencakup transportasi yang nyaman dan aman, akomodasi yang memenuhi standar halal, fasilitas umum yang bersih dan terawat. Kemudahan akses ke destinasi wisata melalui jalan yang baik dan transportasi umum yang efisien akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Namun, kekurangan infrastruktur yang ada di Sabang belum sepenuhnya terpenuhi. Contohnya, ketika hujan, beberapa jalan dapat longsor dan pasokan air bersih masih kurang memadai di beberapa area. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga dapat memperpanjang durasi kunjungan wisatawan. Pengunjung yang merasa puas dengan fasilitas yang ada cenderung akan menghabiskan lebih banyak waktu di destinasi tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor wisata. Infrastruktur yang baik mencakup

transportasi yang nyaman dan aman, akomodasi yang memenuhi standar halal, serta fasilitas umum yang bersih dan terawat. Kemudahan akses ke destinasi wisata melalui jalan yang baik dan transportasi umum yang efisien akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

3. Pengaruh Daya Tarik dan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Wisata Halal Di Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel daya tarik dan infrastruktur terhadap kepuasan wisata halal di Kota Sabang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai f hitung $>$ f tabel ($17.478 > 4,55$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini bahwa variabel daya tarik (X1) dan infrastruktur (X2) secara simultan (bersama-sama) berkorelasi positif dan signifikan dengan wisata halal di Kota Sabang.

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 (R-square) adalah sebesar 0,427. Hal ini berarti besarnya pengaruh daya tarik dan infrastruktur terhadap wisata halal yaitu sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini misalnya seperti promosi, kebersihan, tempat ibadah serta referensi lainnya. Hasil penelitian turut pula didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saskia, 2022) yang menjelaskan bahwa daya tarik dan infrastruktur memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan wisata halal.

Daya tarik dan infrastruktur yang memadai bersama-sama berpengaruh besar terhadap kepuasan wisata halal di Kota Sabang. Keindahan alam, pantai eksotis, keanekaragaman hayati laut, dan budaya lokal yang otentik menarik wisatawan halal. Atraksi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti masjid megah dan fasilitas ibadah, memperkuat daya tarik Sabang sebagai destinasi wisata halal, memberikan kepuasan tinggi dan mendorong kunjungan kembali.

Infrastruktur seperti hotel dan restoran bersertifikat halal, serta akses transportasi yang nyaman, mendukung kenyamanan wisatawan. Ketersediaan makanan halal dan tempat ibadah yang mudah diakses memastikan kebutuhan wisatawan terpenuhi. Kombinasi daya tarik wisata dan infrastruktur yang mendukung menciptakan pengalaman wisata yang holistik dan memuaskan, meningkatkan kepuasan wisatawan halal di Kota Sabang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Variabel daya tarik dan infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang.
2. Variabel daya tarik secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang.
3. Variabel daya tarik secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap terhadap kepuasan wisata halal di kota sabang.

5.2 Saran

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan pola pikir yang kritis dan sistematis dalam menghadapi suatu permasalahan terkait wisata halal.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambah beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap wisata halal. misalnya budaya, transportasi, makanan halal, dan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih signifikan sehingga hasil yang akan diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ela Pratiwi. (2020). Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 152(3), 28.
- Agiyanti, D. (2023). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Desa Alamendah , Kabupaten Bandung Dwi Agiyanti Devina Nur Hafizah wisata untuk mdalam membangun kualitas objek wisata di Alamendah . Potensi. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 58–62.
- Al-Amin, J., & Tjoetra, A. (2022). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Society: Pengamat Perubahan Sosial*, 2(September), 85–95. <http://jurnal.utu.ac.id/SOCIETY/article/view/7069>
- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 194–206. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astami, R. A. G., & Handayeni, K. D. M. E. (2020). Penentuan prioritas pengembangan infrastruktur kawasan wisata bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan preferensi pengunjung dan masyarakat. *Jurnal Teknik Its*, 4(1), 40–45.
- Buntoro, F., & Maisaroh, S. (2023). Konsep Wisata Halal Di Pondok Pesantren. *Journal of Engineering Research*, 3(2), 1–10.
- Israk A., Abdullah I., & Jalaluddin. (2022). *Wisata Halal Aceh*. CV. Lingkar Utama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam islam : Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 203–211.

- Kardini, N. L., & Ari Sudiartini, N. W. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisatawan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pantai Tanjung Benoa. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(1), 106–125. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i1.7>
- Kasmaniar, K., Mukhdasir, Nurfiani Syamsuddin, Fahmi Arfan, & Saiful Amri. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Sabang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1511–1515. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1373>
- Khaerani, R., Pamungkas, P., & Aeni, S. N. (2020). Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus. *Tourism Seientifie*, 3, 94–115.
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5505–5513.
- Mandalia, S. (2022). Potensi Event Budaya Sebagai Daya Tarik Pariwisata (Studi Kasus pada Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik Sumatera Barat). *Journal Of Tourism Science, Technology and Industry*, 1(1), 43–49.
- Mawardi, Akhyar, & Sufriadi, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7(2), 557–562. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1234>
- Nizhamuddin, & Malik, A. D. (2022). Pengaruh Infrastruktur Dan Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Binalatung Beach Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Da Bismis - JMBI*, 1(1), 47–54.
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 14–20. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>
- Nurrokhim, Nengsih, T. A., & Ridho, M. T. (2023). Pengaruh Faktor Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Berwisata Halal di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 250–264.

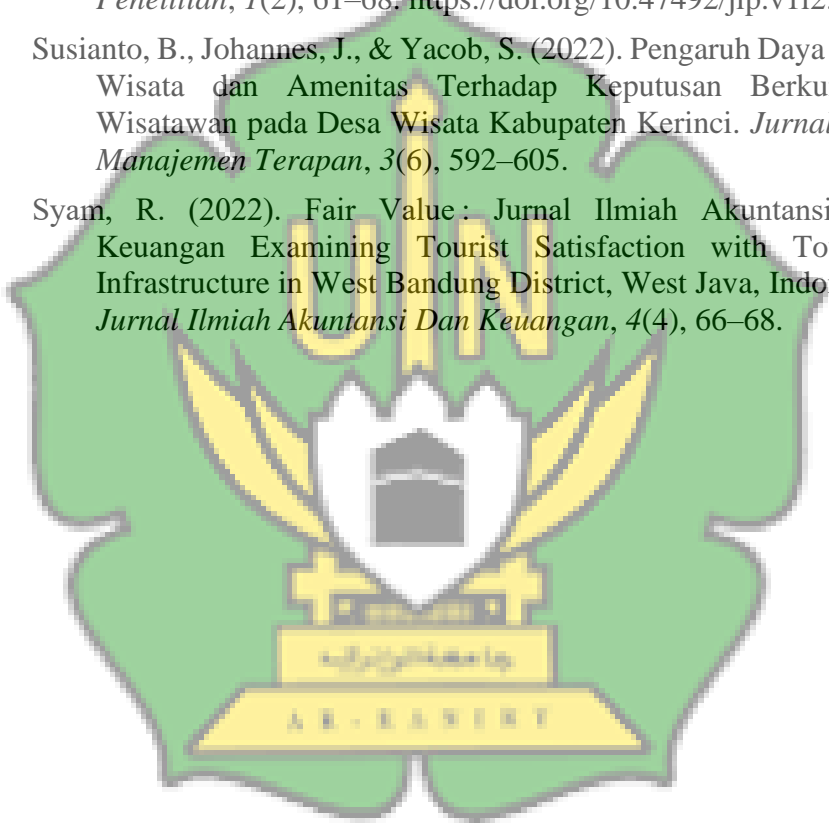
- Pongsitanan, B., Rante, H., & Siregar, T. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Pada Wisata Alam Negeri Di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal ELIPS (Ekonomi, Lingkungan, Infrastruktur, Pengembangan Wilayah, Dan Sosial Budaya)*, 4(1), 33–36. <https://doi.org/10.31957/jurnalelips.v4i1.1608>
- Qiwamudin, & Huda, N. (2023). Peran wisata halal dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat nusa tenggara barat. *Asyafina Journal: Jurnal Akademik Pesantren*, 2(1), 121–131.
- Ramdhani, A. M., & Andriana, A. N. (2023). Interest In Tourist Visits Using SWOT Analysis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT. 4(5), 6674–6687.
- Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2021). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25197>
- Sander, O. A., & Christian, M. (2021). Mengidentifikasi Determinan Keinginan Berkunjung Lagi pada “10 Bali Baru.” *Journal of Business & Applied Management*, 14(2), 163. <https://doi.org/10.30813/jbam.v14i2.2879>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif unuk Bisnis*. Jakarta: PT. Remaja Rosida Karya.
- Supriadi Siagian, & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.564>
- Surya, I., Ashari, Wahab, A., & Suhardi, M. (2023). Implementasi

Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1323–1330. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4883/http>

Susanty, S. (2020). Loyalitas Wisatawan Terhadap Citra Pulau Lombok Sebagai Daerah Tujuan Wisata Halal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.46>

Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605.

Syam, R. (2022). Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Examining Tourist Satisfaction with Tourism Infrastructure in West Bandung District, West Java, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 66–68.



Lampiran 1 Kuesioner

PENGARUH DAYA TARIK DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP KEPUASAN WISATA HALAL DI KOTA SABANG

A. Identits Responden

Nama :

Asal :

Berilah tanda (√) pada salah satu pertanyaan yang Bapak/ ibu/
saudara/i pilih.

1. Asal Wisatawan

- a. Wisatawan Aceh
- b. Wisatawan Luar Aceh

2. Jenis Kelamin

- a. Laki-Laki
- b. Perempuan

3. Usia

- a. 15-25
- b. 26-35
- c. 36-45
- d. >46

3. Status Perkawinan

- a. Menikah
- b. Belum Nikah
- c. Janda/Duda

4. Pekerjaan

- a. Ibu Rumah Tangga
 - b. Pelajar/Mahasiswa
 - c. Pedagang
 - d. PNS
 - e. Wiraswasta
 - f. Lain-Lain
5. Tingkat Kunjungan
- a. 1-2 Kali
 - b. 3-4 Kali
 - c. >4 Kali

B. Pendapat Responden

Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa alternatif yang disediakan:

- STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
 TS = Tidak Setuju (Skor 2)
 N = Netral (Skor 3)
 S = Setuju (Skor 4)
 SS = Sangat Setuju (skor 5)

Wisata Halal	STS	TS	N	S	SS
Jalur akses menuju lokasi wisata di Kota Sabang cukup memadai bagi para wisatawan.					

Wisata Halal	STS	TS	N	S	SS
Objek pariwisata Kota Sabang merupakan destinasi ramah wisatawan.					
Keadaan lingkungan di Kota Sabang membuat para wisatawan merasa nyaman.					
Pelayanan di destinasi pariwisata telah memenuhi prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan.					

Daya Tarik	STS	TS	N	S	SS
Saya merasa nyaman saat mengunjungi destinasi wisata di Kota Sabang karena kebersihannya sangat terjaga.					
Saya merasa sangat tertarik dengan keunikan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh destinasi wisata Kota Sabang					
Saya merasa senang dengan kemudahan akses ke fasilitas di destinasi wisata Kota Sabang.					

Daya Tarik	STS	TS	N	S	SS
Saya sangat puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat wisata Kota Sabang.					
Saya merasa tenteram karena keberadaan lembaga keamanan di destinasi wisata Kota Sabang.					

Infrastruktur	STS	TS	N	S	SS
Saya sangat terpuaskan dengan tersedianya fasilitas ibadah di destinasi wisata Kota Sabang.					
Saya merasa puas dengan kejelasan informasi mengenai setiap tempat wisata di Kota Sabang.					
Saya sangat senang dengan tersedianya akomodasi yang nyaman di sekitar tempat wisata Kota Sabang.					
Sangatlah memuaskan bagi saya fasilitas yang lengkap dan mendukung bagi para wisatawan.					

Infrastruktur	STS	TS	N	S	SS
Saya merasa senang dengan keterlibatan pemerintah setempat dalam menjalankan operasional pariwisata di Kota Sabang.					

Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner Penelitian

a. Daya Tarik (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1. Total
4	5	2	3	4	18
4	5	5	3	4	21
4	5	4	4	4	21
5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16
5	2	2	3	3	15
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	4	24
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	3	5	21
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	5	3	3	4	19
4	5	4	5	4	22

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1. Total
5	5	4	4	5	23
5	4	5	4	5	23
4	5	4	4	4	21
5	4	5	4	5	23
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	5	24
5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	4	16
3	3	3	3	3	15
3	3	3	2	3	14
5	5	4	4	4	22
5	4	5	5	5	24
4	5	4	4	4	21
4	5	5	4	5	23
2	4	3	3	4	16
3	4	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22
4	4	3	4	4	19
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	5	23
3	4	5	4	3	19
4	4	4	4	4	20

b. Infrastruktur (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.Total
2	3	4	3	2	14
5	4	4	5	3	21
4	4	4	4	3	19
4	3	3	4	3	17
4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	4	19
2	3	3	2	2	12
2	2	2	2	3	11
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
4	5	4	5	5	23
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	5	24
4	4	5	5	5	23
5	5	3	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	5	5	5	23
5	5	3	4	5	22
4	4	4	5	5	22
4	4	5	4	4	21
5	4	5	4	5	23
5	5	5	5	5	25

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.Total
3	4	3	4	3	17
5	4	3	3	4	19
3	3	3	3	3	15
4	3	2	3	3	15
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
4	3	5	5	5	22
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16
4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	5	23
5	4	4	4	4	21
2	4	4	4	3	17
5	4	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	3	4	5	21
5	4	3	3	3	18

c. Wisata Halal

Y1	Y2	Y3	Y4	Y.Total
3	4	3	2	12
3	3	4	3	13
4	5	5	4	18
3	5	5	5	18
4	4	4	4	16
3	4	5	3	15
1	2	3	1	7
3	4	4	3	14
5	5	5	5	20
3	4	4	3	14

Y1	Y2	Y3	Y4	Y.Total
5	5	5	5	20
5	4	5	4	18
4	3	4	4	15
4	5	5	3	17
4	4	5	3	16
4	3	4	4	15
5	5	5	4	19
4	4	4	3	15
5	5	5	5	20
4	4	4	3	15
4	4	3	3	14
5	5	5	5	20
3	4	3	4	14
4	4	4	4	16
5	5	3	5	18
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
3	3	4	4	14
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	3	18
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	3	3	3	13
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
3	5	5	4	17
3	3	4	2	12
2	3	3	4	12
3	5	4	4	16

Y1	Y2	Y3	Y4	Y.Total
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
3	3	4	2	12
5	5	4	4	18
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
3	3	3	3	12

Lampiran 3 Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Wisatawan

Asal Wisatawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wisatawan Aceh	24	48.0	48.0	48.0
Wisatawan Luar Aceh	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	14	28.0	28.0	28.0
Perempuan	36	72.0	72.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-25	34	68.0	68.0	68.0
	26-35	11	22.0	22.0	90.0
	36-45	3	6.0	6.0	96.0
	>46	2	4.0	4.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

		Status Perkawinan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	11	22.0	22.0	22.0
	Belum Nikah	39	78.0	78.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	2	4.0	4.0	4.0
	Pelajar/Mahasiswa	32	64.0	64.0	68.0
	PNS	5	10.0	10.0	78.0
	Wiraswasta	1	2.0	2.0	80.0
	Lain-Lain	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

f. Karakteristik Responden Tingkat Kunjungan

Tingkat Kunjungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 Kali	31	62.0	62.0	62.0
3-4 Kali	13	26.0	26.0	88.0
>4 Kali	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4 Hasil Analisis Output

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas dan Reabilitas Daya Tarik (X1)

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Daya Tarik (X1)	X1_1	0,758	0,2787	Valid
	X1_2	0,747	0,2787	Valid
	X1_3	0,818	0,2787	Valid
	X1_4	0,840	0,2787	Valid
	X1_5	0,834	0,2787	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.859	5

b. Uji Validitas dan Reabilitas Infrastruktur (X2)

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Infrastruktur (X2)	X2_1	0,765	0,2787	Valid
	X2_2	0,795	0,2787	Valid
	X2_3	0,742	0,2787	Valid
	X2_4	0,885	0,2787	Valid
	X2_5	0,873	0,2787	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.871	5

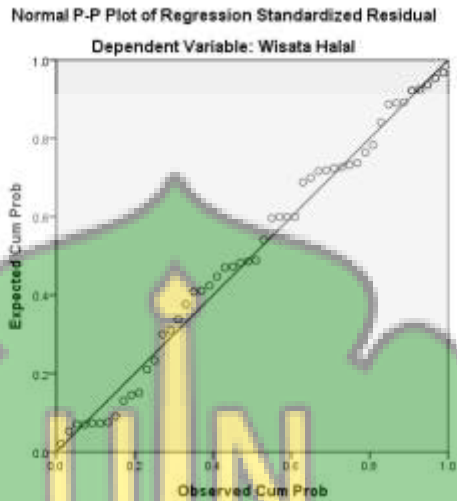
c. Uji Validitas dan Reabilitas Wisata Halal (Y)

Pertanyaan	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Y1	0,849	0,2787	Valid
Y2	0,868	0,2787	Valid
Y3	0,757	0,2787	Valid
Y4	0,812	0,2787	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.840	4

2. Uji Normalitas



3. Uji Normalitas kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06293884
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.072
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.701	2.251		1.200	.236		
Daya Tarik	.311	.144	.331	2.163	.036	.521	1.920
Infrastruktur	.328	.132	.379	2.473	.017	.521	1.920

a. Dependent Variable: Wisata Halal

5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.701	2.251		1.200	.236
Daya Tarik	.311	.144	.331	2.163	.036
Infrastruktur	.328	.132	.379	2.473	.017

a. Dependent Variable: Wisata Halal

6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.701	2.251		1.200	.236
Daya Tarik	.311	.144	.331	2.163	.036
Infrastruktur	.328	.132	.379	2.473	.017

a. Dependent Variable: Wisata Halal

7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.090	2	77.545	17.478	.000 ^b
Residual	208.530	47	4.437		
Total	363.620	49			

a. Dependent Variable: Wisata Halal

b. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Daya Tarik

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.402	2.106

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Daya Tarik

Lampiran 5 Dokumentasi



Lampiran 6 Riwayat Hidup

Nama : Ramadhan Fitria
NIM : 200602020
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Besar/ 26 November 2001
Status : Mahasiswa
Alamat : Aceh Besar, Kuta Cot Glie, Ie Alang Mesjid
No. Hp : 082277470906
Email : rafiriadan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : 2014
2. SMP : 2017
3. SMA : 2020
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Hamdani
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Yulasmis
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang tua : Aceh Besar, Kuta Cot Glie, Ie Alang Mesjid